

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang dan direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.²

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal itu dikarenakan pendidikan dapat membentuk manusia menjadi orang yang berpengetahuan, berkepribadian, dan berakhlak mulia. Pendidikan segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.³

Suatu bangsa yang sedang membangun seyogyanya menjadikan sektor pendidikan sebagai andalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan dapat meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), tidak terkecuali bangsa Indonesia yang sedang membangun sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas SDM baru terwujud

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Rafindo, 2006), h.1

² Piet A. Sahartian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.1

³ M. Ngalim Purwanto, *ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remadja Karya Offset, 1985), h.1-28

hanya dengan usaha dan kerja keras melalui jalur pendidikan, sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Menurut Sahertian, “Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.⁴

Undang-Undang RI No. 22 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Berdasarkan rumusan di atas pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa, sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Mujadilah ayat 11:

6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

⁴ Ibid, h.1

⁵ Undang –Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: CitraUmbara, 2003), h.7

⁶ Al-Qur’an Al-Mujadilah ayat 11

Sesungguhnya tingginya kedudukan guru dalam Islam adalah realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam sangat memuliakan ilmu pengetahuan, pengetahuan diperoleh melalui proses dari belajar mengajar, karena belajar adalah calon guru dan yang mengajar merupakan guru, maka dari itu Islam sangat memuliakan guru. Tak terbayangkan adanya belajar dan mengajar tanpa adanya guru.

Ayat di atas menjelaskan bahwa adanya penghargaan Allah terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yaitu dengan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai pada usaha peningkatan mutu kependidikan.

Kemampuan guru sebagai tenaga, kependidikan, baik secara operasional, sosial, maupun profesional harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.⁷

Pendidikan secara ideal bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal, memiliki intelektual dan keterampilan yang ditopang oleh moral dan nilai-nilai keagamaan yang mantap. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran dan hasil akhir pembelajaran atau penilaian.

⁷ Sudirman, *dkk, Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Raja RosdaKarya, 1992), h.3

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan pembelajaran ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah kurang memberikan arahan pada proses pemahaman, pencarian, pertemuan, dan penerapan. Seorang guru harus dapat membekali peserta didik dengan kemampuan yang maksimal. Atas dasar ini diperlukan metode pembelajaran yang sesuai pada tiap bahasan. dalam sebuah pembelajaran Oleh karena itu seorang guru diharapkan mampu menguasai proses pembelajaran dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan dan bisa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-sehari sehingga bermakna bagi peserta didik karena terdapat penggunaan kurikulum didalamnya kurikulum tersebut berupa kurikulum 2013 yaitu sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan. Dalam menerapkan kurikulum 2013 ini agar pembelajaran dapat menyenangkan, afektif dan bermakna yang dapat dirancang oleh guru,

Kurikulum 2013 menetapkan sikap sebagai aspek yang sangat penting untuk dinilai dalam pembelajaran. Salah satunya bisa dilaksanakan dalam

⁸ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjend Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2003), hal. 36

Pembelajaran akidah akhlak, pembelajaran akidah akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi. Aqidah akhlak secara substansial mata pelajaran Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu sub mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah yang dalam proses pembelajarannya bisa dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman. Penekanan pembelajaran akidah akhlak bukan sekedar pada penguasaan ilmunya, tetapi bagaimana menumbuhkan keasadaran peserta didik memiliki akidah dan keluhuran akhlak yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang penulis lakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dengan mewawancarai Bapak Ipto selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di madrasah tersebut. Dalam pembelajaran akidah akhlak sudah berjalan cukup baik, guru mengajar akidah akhlak memiliki motivasi yang tinggi dan peserta didik pun juga antusias dan penuh semangat dalam proses kegiatan belajar mengajar serta mengikuti dan memperhatikan guru dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan semua komponen pembelajaran yang telah ditetapkan, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidayah Nurul Islam Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikannya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak Kurikulum 2013 kelas IV Madrasah Ibtidayah Nurul Islam Banjarmasin?”

C. Alasan Memilih Judul

Judul tersebut dipilih dengan alasan:

1. Pentingnya pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kurikulum 2013 sebagai sarana untuk mengukur ketuntasan belajar, pencapaian tujuan pembelajaran dan sebagai proses menuju pembelajaran yang lebih optimal.

2. Pada peninjauan awal ke Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin, diketahui bahwa guru di madrasah tersebut berjalan cukup optimal dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak kurikulum 2013

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu untuk “mengetahui pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak Kurikulum 2013 pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidayah Nurul Islam Banjarmasin”.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah tentang kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru, khususnya dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang lebih afektif

2. Bahan informasi bagi kepala sekolah, dewan guru khususnya bagi guru kelas dalam rangka meningkatkan mutu dan prestasi siswa,
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang ingin mengadakan penelitian dengan masalah yang sama,
4. Bahan informasi bagi Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan

F. Sistematika Penulisan

Adapun untuk mempermudah pemahaman isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II, Pengertian Pelaksanaan, Penilaian, Pengertian Pembelajaran, Prinsip Pembelajaran, ciri-ciri pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, pengertian kurikulum 2013, tujuan dan fungsi kurikulum, kompone kurikulum, penerapan kurikulum, Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Bab III, Metode Penelitian yang membahas tentang subjek dan objek, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV, Laporan Hasil Penelitian yang membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, sejarah berdirinya MI Nurul Islam, keadaan sekolah, guru, dan peserta didik, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, membahas tentang kesimpulan dari penelitian, dan saran-saran.